

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa dan negara di masa depan, sehingga kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas suatu Bangsa dan Negara. Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas demi memajukan negara ke arah yang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan telah banyak dilakukan oleh setiap negara untuk memajukan negaranya melalui sistem pendidikan. Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 menjelaskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagaimana yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran bersifat inovatif dan kreatif. Dalam pendidikan diperlukan aspek kreativitas. Kreativitas dapat dicapai diantaranya melalui keterampilan berpikir kreatif. Pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses pada siswa yang dimulai sejak awal akan membentuk kebiasaan cara berpikir siswa yang sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri di kemudian hari.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMKT adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) SMKT jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk :

- (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika,
- (2)

mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif.

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK N 1 Percut sei tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL). Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut sei tuan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMKN 1 Percut sei tuan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui penyesuaian model pembelajaran, penataan kurikulum, mengadakan fasilitas praktek, fasilitas laboratorium, dan peningkatan kualitas pengajaran, namun dalam kenyataannya lulusan SMK tidak sepenuhnya diterima di dunia kerja dikarenakan belum sesuainya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan di SMK selama ini adalah masih rendahnya kompetensi lulusan, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Kualitas pembelajaran yang telah dilakukan selama ini masih kurang efektif, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa. Banyak yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran. Salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh guru dalam usaha kearah pencapaian/peningkatan hasil belajar adalah menyesuaikan model pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Mutu lulusan SMK secara umum tergantung pada kualitas keterampilan yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa bidang keahlian TIPTL yang sangat mendukung bagi kesiapan siswa untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam dunia usaha adalah Dasar dan Pengukuran Listrik (DPL). Dari hasil observasi di SMK Negeri 1 Percut sei tuan didapat bahwa sebagian besar hasil belajar siswa Kelas X TIPTL pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik (DPL) tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu  $\geq 75$ .

Pada mata pelajaran DPL terdapat 59% siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan 41% yang memperoleh nilai KKM. Bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM guru memberikan ujian *remedial* kepada siswa yang belum mencapai nilai  $\geq 75$ . Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis bersama guru mata pelajaran DPL, diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk bidang studi Dasar dan Pengukuran Listrik (DPL) telah menggunakan model pembelajara konvensional, namun pada prosesnya masih ditemui kekurang aktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan hanya didapati oleh beberapa siswa saja sedangkan kebanyakan siswa masih pasif dalam proses belajar mengajar, itu ditandai dengan masih banyaknya siswa yang kurang mampu bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi ringan sehingga mereka tidak fokus pada pelajaran dan lebih memilih mengobrol dengan temannya. Selanjutnya, dari hasil tanya jawab dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mengalami kebosanan dalam proses belajar mengajar Dasar dan Pengukuran Listrik sehingga mereka kurang

bersemangat ketika belajar. Pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran tanpa memiliki sasaran, sehingga hanya berupaya memperoleh informasi dari guru, oleh karena itu guru harus bisa menciptakan suasana agar siswa memiliki orientasi dalam belajar.

Suparno seperti dikutip oleh Atmadi dan Setyaningsih (2000:186) guru dalam proses belajar mengajar, harus lebih memperhatikan apa yang disukai siswa, apa yang tidak disukai siswa yang membantu siswa belajar dan yang menghambat siswa belajar. Selain itu, model yang digunakan juga harus memaksimalkan potensi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap siswa baik gaya belajarnya, kecerdasan dominannya, dan memperhitungkan faktor-faktor lain yang mampu menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Potensi setiap siswa sebenarnya berbeda. Untuk itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang mengakomodasikan perbedaan potensi dan sekaligus memberikan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreatifitas siswa, agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proposional.

Berdasarkan uraian diatas, untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan maka seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik. Sanjaya (2006: 126) menjelaskan, bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu., Dick dan Carey (1985) dalam (Sanjaya, 2010: 126) juga menyebutkan model pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang berkompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Untuk mengantisipasi masalah ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajarnya, menumbuhkan kembali minat siswa dalam belajar.

Hakikatnya belajar bukan hanya sekedar kemampuan untuk menguasai kompetensi-kompetensi kejuruan yang ditandai dengan perolehan nilai yang standart, namun harus ada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa, sehingga tujuan guru tidak hanya sekedar pemenuhan pencapaian standart kelulusan tetapi juga yang berkarakteristik.

Guru sebagai salah satu pemeran utama dalam pembelajaran haruslah profesional dalam bidangnya agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik sekaligus pengajar yang kompeten. Untuk itu, guru harus menguasai bahan yang diajarkan, terampil mengajarkannya, dan mampu mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat model pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik siswa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan, maka perlu perbaikan-perbaikan proses pembelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga lebih dapat memahaminya dan meningkatkan hasil belajar, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan, menemukan, menyelidiki, bekerja memecahkan masalah, dan mengungkapkan ide sendiri serta saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Pentingnya penanaman karakter dalam sistem pendidikan yang berpijak pada tujuan kurikulum pendidikan dapat melahirkan lulusan yang cerdas otak dan emosinya. Di samping itu dapat pula melahirkan manusia yang benar-benar sesuai fitrahnya, yaitu manusia yang selalu mengaktualisasikan kebaikan dalam kehidupannya. Dengan fitrah itu manusia dapat memaksimalkan potensi otak, emosi dan raganya. Sehingga dapat menjadi manusia yang bekerja keras, cerdas dan ikhlas serta berkualitas.

Dari pendapat di atas, jika penanaman pendidikan karakter ini dapat ditumbuhkan pada diri siswa maka motivasi dan prestasi siswa terhadap suatu mata pelajaran akan tinggi. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria pendekatan saintifik sebagai berikut (Permendikbud, 2013): (1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan

logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. (2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. (3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. (4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. (5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik system penyajiannya.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013). Dalam upaya peningkatan hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik (DPL) perlu diadakan suatu penyesuaian model pembelajaran di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, maka dipandang sangat *urgent* untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu untuk membiasakan siswa memperoleh informasi lebih banyak serta lebih memotivasi siswa dalam belajar. Sebagai kajian yang cocok diterapkan dalam pembelajaran

berbasis saintifik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu adalah **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan *Softskills* Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Pada Siswa Kelas X Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL) di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2015/2016.**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah yang dianggap berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kompetensi lulusan SMK, sehingga kurang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja.
2. Kualitas pembelajaran yang telah dilakukan selama ini masih kurang efektif, dan tidak mampu meningkatkan minat belajar siswa
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik
4. Siswa kurang mampu untuk bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi ringan.

5. Model pembelajaran yang telah diterapkan masih belum tepat dan belum sesuai dengan karakteristik siswa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.
6. Rendahnya kemampuan *softskills* siswa yang ditandai dengan tingkat keaktifan dan minat dalam proses pembelajaran siswa.
7. Guru kesulitan memilih model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi & karakteristik siswa.
8. Tidak adanya ide atau motivasi dari guru untuk membuat kelas yang hidup agar tidak terkesan kaku dan membosankan yang membuat peserta didik menjadi malas untuk mengikuti proses belajar mengajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan waktu. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-TIPTL-1 sebagai kelas Eksperimen dan Kelas X- TIPTL -2 sebagai kelas kontrol
2. Materi yang diberikan mengacu pada silabus SMK N 1 Percut sei tuan yaitu pada pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
3. Hasil belajar yang akan dinilai meliputi aspek psikomotorik dilihat dari produk, serta aspek kognitif yaitu pada nilai posttest.

4. Kemampuan *softskills* yang akan diteliti adalah Kemampuan *softskills* siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik (DPL) pada siswa kelas X TIPTL SMKN 1 Percut sei tuan T.A. 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbeda dibandingkan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model CTL di kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2015/2016?
2. Apakah Kemampuan *softskills* siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik berbeda antara yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, PBL dan CTL di kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.
2. Adapun pencakupan dari Rumusan Masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:
  - a) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan *softskills* siswa antara yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan model pembelajaran PBL dan dengan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.
  - b) Untuk mengetahui kemampuan *softskills* yang menonjol antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan model pembelajaran PBL dan dengan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.
  - c) Untuk mengetahui peningkatan/progres kemampuan *softskills* siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan model pembelajaran PBL dan dengan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMKN 1 Percut Sei Tuan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Menambah Pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)* dan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bandingan untuk penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. **Bagi Sekolah :** Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK Negeri 1 Percut sei tuan.
2. **Bagi Guru :**
  - a) Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran alternative yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi Dasar dan Pengukuran Listrik.
  - b) Agar menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang inovatif
3. **Bagi Siswa :**
  - a) Membantu siswa dalam proses belajar

- b) Sebagai usaha agar siswa lebih tertarik dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan cepat
- c) memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.

**4. Bagi Peneliti :**

- a) Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan
- b) Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.